



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYARIF ABBAS KALIMANTAN SELATAN

Syarifah Andi Fauziah¹, Iskandar Zulkarnain², Dewi Yanti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: syarifahfauziah@gmail.com

Abstract

Disciplinary character education is one of the important aspects in the formation of quality human resources (HR). as a basic education institution in South Kalimantan, realizes the importance of implementing disciplinary character education to support the formation of quality human resources. Disciplinary character education not only focuses on compliance with the rules, but also instills the values of responsibility, perseverance, and independence in students. This study aims to analyze the implementation of disciplined character education at Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas South Kalimantan and how it affects the improvement of HR quality. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of disciplined character education consistently in this madrasah is able to shape the attitudes and behavior of students who are more responsible, obedient to the rules, and have high learning motivation. Thus, disciplined character education is an important factor in improving the quality of human resources in the Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas environment. The recommendation of this study is the need to strengthen the discipline program on an ongoing basis and involve all elements of the school to achieve optimal character education goals.

Keywords: implementation, character education, human resources

Abstrak

Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. sebagai lembaga pendidikan dasar di Kalimantan Selatan, menyadari pentingnya penerapan karakter disiplin untuk mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter disiplin tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas Kalimantan Selatan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu SDM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin secara konsisten di madrasah ini mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang lebih bertanggung jawab, taat aturan, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas. Rekomendasi penelitian ini adalah

perlunya penguatan program disiplin secara berkelanjutan dan pelibatan semua elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal.

Kata Kunci: *implementasi, Pendidikan karakter, sumber daya manusia*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan sikap yang baik. Salah satu karakter yang sangat krusial adalah disiplin, yang menjadi landasan utama dalam membangun kedisiplinan diri dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik. (Ambarsari & Darmiyati, 2022)

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dg perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri. (Latifah et al., n.d.)

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. (Murtafiah, n.d.) Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi. (Iai & Lampung, n.d.)

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). (Salsabilah et al., 2021)

Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas, sebagai lembaga pendidikan dasar di Kalimantan Selatan, menyadari pentingnya penerapan pendidikan karakter disiplin untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter disiplin tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian pada peserta didik.

Namun dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter disiplin menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dan dukungan yang belum optimal dari lingkungan sekolah. (Author, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan program pelatihan karakter yang berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Mekarisce, 2020) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan

kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian pendidikan Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupam lebih tinggi dalam arti mental. didikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupam lebih tinggi dalam arti mental.(Hariandi & Irawan, 2016) Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.(Asnani Susiana, 2020)

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis. Permasalahan serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu). Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan acting*. (Silmi, 2018)

Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan otototot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya. (Asnani Susiana, 2020)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah penerapan pendidikan karakter disiplin dan pengaruhnya terhadap timbal balik sumber daya manusia (SDM) di lingkungan

sekolah. Temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Program Disiplin yang Terstruktur Madrasah telah menyusun berbagai program dan aturan disiplin, seperti jadwal masuk dan pulang sekolah yang tepat waktu, pemakaian seragam sesuai hari, serta jadwal piket kelas. Semua program ini dijalankan secara konsisten. Peran Guru sebagai Teladan Guru-guru di madrasah ini memainkan peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan, pengawasan harian, serta pemberian sanksi dan penghargaan yang edukatif. Guru juga aktif memberikan nasehat dan motivasi terkait pentingnya disiplin. Pembiasaan Sikap Disiplin Sejak Dini Melalui kegiatan harian seperti salat berjamaah, antre saat mengambil makanan, dan mengikuti apel pagi, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan, tepat waktu, dan tertib. Keterlibatan Orang Tua Pihak sekolah rutin menjalin komunikasi dengan wali murid melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin, guna memastikan penerapan disiplin juga dilakukan di rumah. Dampak Terhadap Mutu SDM Siswa Berdasarkan wawancara dan pengamatan, pendidikan disiplin telah meningkatkan kualitas karakter siswa, seperti lebih bertanggung jawab, rajin belajar, memiliki rasa hormat kepada guru, serta lebih percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Pembahasan

Berbicara pembentukan kepribadian tidak lepas dengan bagaimana kita membentuk karakter SDM. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas dalam Sairin, 2001: 211). Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dengan pendidikan karakter, seorang anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritual. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan bisa mengelola emosinya sehingga dia akan berhasil menghadapi segala macam tantangan yang mungkin dihadapinya dan kecerdasan spiritual akan membimbingnya menjadi manusia yang bervisi jauh ke depan.

Peran pendidik dalam Membentuk karakter SDM. Pendidik itu bisa guru, orangtua atau siapa saja, yang penting ia memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak. Peran pendidik pada intinya adalah sebagai

masyarakat yang belajar dan bermoral. Lickona, Schaps, dan Lewis menguraikan beberapa pemikiran tentang peran pendidik, di antaranya:

1. Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter
2. Pendidik bertanggungjawab untuk menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya.
3. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan
4. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.
5. Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Dalam pendidikan formal dan non formal, pendidik : (1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran, (2) harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, (3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya, (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan (6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa. Sementara dalam pendidikan informal seperti keluarga dan lingkungan, pendidik atau orangtua/tokoh masyarakat : (1) harus menunjukkan nilai-nilai moralitas bagi anaknya, (2) harus memiliki kedekatan emosional kepada anak dengan menunjukkan rasa kasih sayang, (3) harus memberikan lingkungan atau suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter anak, dan (4) perlu mengajak anak-anaknya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, misalnya dengan beribadah secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap sesama sumber daya manusia, khususnya peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pembentukan sikap disiplin sejak dini akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku anak dalam jangka panjang. Disiplin yang diterapkan di madrasah ini bukan sekadar penegakan aturan, tetapi dibentuk melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan

komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Pendidikan karakter disiplin di sini juga memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan akademik siswa secara terpadu.

Pembentukan SDM yang berkualitas tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap hormat terhadap orang lain. Kualitas ini sangat penting dalam membangun generasi yang unggul di masa depan, dan disiplin pendidikan menjadi landasannya. Penemuan ini menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin yang konsisten dan menyeluruh akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membentuk individu yang siap bersaing secara akademik maupun moral. Oleh karena itu, model pendidikan karakter seperti ini patut dijadikan contoh bagi madrasah lain dalam rangka peningkatan mutu SDM bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas Kalimantan Selatan berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dari guru, pemberian sanksi dan penghargaan yang mendidik, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Sikap disiplin yang dibentuk sejak dini mampu meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan waktu, dan motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak langsung pada kualitas karakter dan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Madrasah perlu terus mempertahankan dan meningkatkan implementasi program ini agar mutu sumber daya manusia yang dihasilkan semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128.
- Asnani Susiana, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2).

- Author, F. A. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Silmi, I. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>